

## Hubungan Kepatuhan Antenatal Care dengan Tingkat Kecemasan pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III Tentang Persiapan Persalinan di DAS Kahayan Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut Palangka Raya

### *The Relationship Between Adherence Care and the Level of Anxiety in Primigravida Pregnant Women in the Third Trimester Regarding Preparations for Childbirth*

Angga Arsesiana<sup>1\*</sup>

Septian Mugi Rahayu<sup>2</sup>

Hermatawi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Dosen Sarjana Kebidanan, STIKES Eka Harap, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen Sarjana Keperawatan, STIKES Eka Harap, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

\*email: [arsesiana2@gmail.com](mailto:arsesiana2@gmail.com)

#### Abstrak

Latar belakang : Kepatuhan kunjungan ANC sangat diperlukan selama masa kehamilan Ibu dengan tujuan untuk mengetahui kondisi kesehatan ibu dan bayi secara berkala dengan mendapatkan asuhan meliputi pemeriksaan kehamilan, edukasi dan deteksi risiko tinggi. Khususnya pada Trimester III Ibu Hamil yaitu periode 36 minggu sampai kehamilan minggu ke 41 atau sampai waktu melahirkan, kepatuhan ANC menjadi urgensi untuk mendeteksi faktor- faktor potensi kehamilan resiko tinggi serta penanganan yang tepat sehingga dapat mencegah kematian ibu dan bayi sampai proses persalinan. Pada ibu hamil yang mengalami kecemasan dapat muncul karena baru pertama kali hamil, dan masa panjang saat menanti kelahiran bayangan tentang hal-hal menakutkan saat proses persalinan walaupun belum tentu terjadi. Situasi ini menimbulkan perubahan drastis, bukan hanya fisik tetapi juga psikologis. Tujuan penelitian: Menganalisis hubungan kepatuhan antenatal care dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil primigravida trimester III tentang persiapan persalinan. Metode: Desain penelitian ini yaitu pendekatan dengan cross-sectional, sampel berjumlah 33 responden di Puskesmas Pahandut Palangka Raya. Hasil: Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Spearman's Rho didapatkan hasil nilai Correlation Coefficient -0,509 dan nilai p(value) 0,002, Nilai p (value) tersebut ternyata lebih kecil daripada nilai alpha yang ditetapkan sebesar 0,05. Kesimpulan: Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan kepatuhan antenatal care dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil primigravida trimester III tentang persiapan persalinan di Puskesmas Pahandut Palangka Raya.

#### Kata Kunci:

Kepatuhan  
Tingkat Kecemasan  
Ibu Hamil Primigravida  
Trimester III

#### Keywords:

Compliance  
Anxiety Level  
Primigravid Pregnant Women  
Trimester III

#### Abstract

*Background : Compliance with ANC visits is very necessary during the mother's pregnancy with the aim of knowing the health condition of the mother and baby on a regular basis by receiving care including pregnancy checks, education and high risk detection. Especially in the third trimester of pregnant women, namely the period from 36 weeks to the 40st week of pregnancy or until the time of delivery, ANC compliance becomes an urgency to detect potential factors for high-risk pregnancies and appropriate treatment so as to prevent maternal and infant deaths until the delivery process. In pregnant women who experience anxiety, it can arise because it is the first time they are pregnant, and during the long period of waiting for birth, they imagine scary things during the birth process, even though they may not necessarily happen. This situation causes drastic changes, not only physical but also psychological. Research objectives: To analyze the relationship between compliance with antenatal care and the level of anxiety in third trimester primigravida pregnant women regarding childbirth preparation at the Pahandut Palangka Raya Community Health Center. Methods: The design of this research is a cross-sectional approach, the sample consists of 33 respondents at the Pahandut Palangka Raya Community Health Center Results: Based on the results of statistical tests using the Spearman's Rho test, the Correlation Coefficient value was -0.509 and the p value was 0.002. The p value was apparently smaller than the alpha value set at 0.05. respondents who had less knowledge 36 (50,7%). Conclusion: Most of the respondents' knowledge level is lacking. This is because a person's knowledge can be influenced by age, education, occupation and sources of information. To increase the knowledge of family planning acceptors, in conveying information to the community, it is necessary to know the characteristics of the community and when conveying information, they can use assistive media that are easily understood by the community.*



## PENDAHULUAN

Kepatuhan kunjungan ANC sangat diperlukan selama masa kehamilan Ibu dengan tujuan untuk mengetahui kondisi kesehatan ibu dan bayi secara berkala dengan mendapatkan asuhan meliputi pemeriksaan kehamilan, edukasi dan deteksi risiko tinggi. Khususnya pada Trimester III Ibu Hamil yaitu periode 28 minggu sampai kehamilan minggu ke 41 atau sampai waktu melahirkan, kepatuhan ANC menjadi urgensi untuk mendeteksi faktor-faktor potensi kehamilan resiko tinggi serta penanganan yang tepat sehingga dapat mencegah kematian ibu dan bayi sampai proses persalinan (Bukit, 2019; Handayani & Fauziah, 2021). Pada ibu hamil yang tidak patuh dalam melakukan ANC akan lebih beresiko mengalami komplikasi dibandingkan ibu yang tidak patuh dalam melakukan kunjungan ANC (Mukarram, 2020). Kunjungan antenatal care yang memenuhi kriteria operasional paling sedikit 6 kali kunjungan selama kehamilan dan dengan rincian pada trimester pertama 2 kali, pada trimester kedua 1 kali dan pada trimester ketiga 3 sebanyak 3 kali kunjungan. Pemeriksaan oleh Dokter minimal 2 kali, Minimal 1 kali di trimester I dan minimal 1 kali di trimester 3 (RI K. K., Profil Kesehatan Indonesia tahun (2019, 2020). Pada Ibu hamil yang mengalami kehamilan pertama atau paritas primigravida cenderung lebih rajin dalam melakukan kunjungan ANC karena merasa kurangnya pengetahuan tentang kehamilan dan kesehatan ibu hamil. Mereka cenderung lebih sering mencari informasi dan dukungan dari tenaga kesehatan untuk memastikan kesehatan janin dan persiapan persalinan yang baik. Adapun kecemasan yang dialami pada ibu hamil pirimigravida adalah kondisi psikologis seseorang yang penuh dengan rasa takut dan khawatir, dimana kecemasan yang paling sering terjadi tergantung pada trimesternya. Pada trimester pertama, rasa takut akan kehilangan bayi lebih sering terjadi. Sementara itu, pada trimester ketiga seorang ibu cenderung akan mulai merasa takut akan proses persalinan. Fenomena yang terjadi pada ibu hamil primigravida sebagian ibu melakukan kunjungan hanya

saat awal kehamilan untuk memastikan kehamilannya. Dan ibu hamil primipara yang merasa cemas karena baru pertama kali hamil.

Pada tahun 2019, World Health Organization (WHO) mengungkapkan bahwa sekitar 12.230.142 ibu hamil di seluruh dunia mengalami masalah selama trimester ketiga kehamilan, dengan 30% mengalami masalah kecemasan saat melahirkan, 81% wanita Inggris mengalami masalah kesehatan mental selama kehamilan. Di Perancis, terdapat 7,9% ibu primigravida mengalami kecemasan selama kehamilan, 11,8% mengalami depresi selama kehamilan, dan 13,2% menderita kecemasan dan depresi (Hasim, Rizqika, and Pradewi 2019). Beberapa negara berkembang di dunia berisiko tinggi terjadinya gangguan psikologis pada ibu hamil sebesar 15,6% dan ibu pasca persalinan sebesar 19,8%, diantaranya Ethiopia, Nigeria, Senegal, Afrika Selatan, Uganda, dan Zimbabwe (Muliani, 2022). Di Indonesia ibu hamil yang mengalami kecemasan saat terjadinya persalinan sangat tinggi, terdapat 107.000 (28,7%). Menurut data yang diambil oleh suhermi pada tahun 2020 ditemukan bahwa ibu hamil dengan primigravida lebih cemas hingga 66,2% dibandingkan ibu dengan multigravida dengan 42,2% (Suhermi & Amirasti, 2020). Kecemasan pada ibu hamil sangat berpotensi menimbulkan depresi pada ibu hamil. Kondisi ini tentu juga tidak baik untuk janin yang dikandungnya (Kemenkes.RI, 2019). Angka kejadian kecemasan ibu hamil di Indonesia yang mengalami kecemasan berat mencapai 57,5 %, (Yuliani & Aini, 2020). Pelayanan kesehatan ibu hamil untuk KI (kunjungan ibu hamil pertama kali pada masa kehamilan) di Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2019 mencapai 91,7 persen lebih tinggi dibandingkan tahun 2018 yang mencapai 91,6 persen. Namun masih belum mencapai target yang telah ditetapkan sebesar 95%. Ada beberapa kabupaten/kota yang telah mencapai cakupan lebih dari 95% seperti Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Barito Utara, Kota Palangka Raya, Kabupaten Katingan, Kabupaten Pulang Pisau dan Kabupaten Gunung Mas. Berdasarkan hasil survei

pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 22 April tahun 2024, diruang KIA Puskesmas Pahandut Palangka Raya jumlah ibu hamil yang didapatkan bahwa bulan januari berjumlah 131 orang, february berjumlah 31 orang, bulan maret 10 orang dan jumlah keseluruhan dari bulan januari sampai maret ada 172 orang ibu hamil. Kemudian untuk ibu hamil primigravida trimester III berjumlah 55 orang. Dari 5 orang ibu hamil primigravida terdapat 2 orang (40%) ibu mengatakan merasa cemas. Ada 1 (20%) ibu yang melakukan kunjungan ANC hanya apabila diantar suami, dan ada 2 (40%) ibu yang selalu melakukan kunjungan ANC sesuai dengan jadwal.

Penyebab ibu hamil yang kurang patuh dalam melakukan kunjungan ANC adalah karena kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang ANC dan kurang memiliki minat untuk melakukan ANC sehingga sebagian ibu melakukan kunjungan hanya saat awal kehamilannya untuk memastikan kehamilannya. Ada juga yang memeriksakan kehamilan diawal kehamilan karena merasakan mual muntah, setelah mual muntah hilang maka tidak periksa lagi dan saat menjelang persalinan saja untuk memastikan kondisi janin dan ibunya. Pada ibu hamil yang mengalami Kecemasan tersebut dapat muncul karena masa panjang saat menanti kelahiran, dan bayangan tentang hal-hal yang menakutkan saat proses persalinan walaupun belum tentu terjadi. Situasi ini menimbulkan perubahan drastis, bukan hanya fisik tetapi juga psikologis. kecemasan yang dialami oleh primigravida 66,25%, lebih tinggi dibanding multigravida 42,2%. Kecemasan yang dialami pada ibu primigravida menjelang persalinan pertamanya, mulai dari kecemasan akan bayinya jika lahir prematur, cemas terhadap perkembangan janin dalam rahim, cemas terhadap kematian bayinya, cemas terhadap bayinya jika lahir cacat, cemas akan proses persalinan, cemas terhadap kemungkinan komplikasi saat persalinan, cemas terhadap nyeri yang timbul saat persalinan (Maiti, & Bidinger, 2019). Muncul ketakutan-ketakutan pada ibu primipara yang belum memiliki pengalaman bersalin. Ibu hamil menjadi mudah marah atau tersinggung, gelisah,

tidak mampu memusatkan perhatian, ragu-ragu, bahkan kemungkinan ingin lari dari kenyataan hidup, Kecemasan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap jalannya persalinan dan berakibat pembukaan yang lama. Menurut Corbett dkk. (2020), kecemasan pada masa kehamilan memicu perubahan aktivitas fisik, nutrisi dan tidur, yang berdampak pada perubahan suasana hati ibu dan perkembangan janin. Kecemasan meningkatkan risiko keguguran, pertumbuhan janin terhambat, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, menurunkan skor APGAR saat lahir. Gangguan kecemasan dan depresi pada ibu hamil akan mempengaruhi peran ibu dalam perawatan anak. Efek jangka panjang kondisi kecemasan yang tidak teratasi dapat mengakibatkan gangguan psikologis yang akan mempengaruhi perawatan diri dan janin selama kehamilan hingga pasca persalinan (Cameron dkk., 2020). Jika kecemasan tersebut berlangsung terus-menerus dan mengganggu kehidupan sehari-hari. Semakin tinggi tingkat kecemasan ibu maka kadar kortisol juga akan meningkat. Kortisol dapat mengakibatkan resiko persalinan lama, persalinan dengan tindakan, seksio sesaria, keguguran, gangguan pertumbuhan janin, persalinan kurangbulan, berat bayi lahir rendah, resiko alergi dan sistem kekebalan menurun (Muliani, 2022).

Pelayanan antenatal care merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlatih untuk ibu selama masa kehamilannya, dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Kebidanan (SPK). Dengan pengawasan hamil dapat diketahui berbagai komplikasi ibu yang dapat mempengaruhi kehamilan atau komplikasi hamil sehingga segera dapat diatasi. Semua ibu hamil dianjurkan agar memeriksakan kesehatan dirinya sedini mungkin. Pemeriksaan kehamilan dilakukan minimal empat kali, yaitu pada trimester I : satu kali, trimester II : satu kali, trimester III : dua kali. Pada ibu hamil dengan resiko tinggi pemeriksaan dilakukan lebih sering dan intensif sehingga perkembangan kesehatan ibu dapat diketahui. Bila

ditemukan adanya gangguan kesehatan, tindakan dapat dilakukan sesegera mungkin, yang diberikan pada ibu hamil dengan kecemasan yang sangat tinggi saat menjelang persalinan perlunya memberikan pelayanan yang baik dan benar pada ibu serta memberi informasi yang jelas dan memberi dampak positif pada ibu hamil, dan memberikan dukungan pada ibu hamil supaya mengikuti program yang di berikan puskesmas atau pelayanan kesehatan salah satunya dengan melakukan pemeriksaan antenatal care terpadu, serta memberi pelayanan yang nyaman dan ramah agar ibu hamil merasa nyaman dan aman.

## METODOLOGI

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian korelasional (Non-Eksperimen). Penelitian korelasional menganalisis hubungan antar variabel dengan mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan, dan menguji dengan berdasarkan teori yang ada untuk mencapai tujuan atau menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian dengan desain ini memiliki tujuan mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel. Hubungan korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti oleh variasi variabel lain. Sehingga penelitian ini melibatkan minimal dua variabel dengan syarat variabel dapat diukur. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional. Pendekatan dengan cross-sectional merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat sehingga tidak ada tindak lanjut. Namun tidak semua subjek penelitian harus diobservasi pada waktu yang sama, hanya berlaku untuk variabel yang dinilai hanya satu kali (Nursalam, 2020).

Penelitian ini dilakukan pada tanggal tanggal 04 juni sampai dengan 11 juni 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang baru pertama hamil yang terdata selama bulan Maret di

BLUD UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya berjumlah 55 ibu yang baru pertama hamil. dengan teknik sampling Purposive sampling yaitu Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner kepatuhan antenatal care dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil primigravida.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Umum

Data umum dalam hasil penelitian ini merupakan data yang meliputi identitas responden yaitu umur, memiliki buku KIA, Pendidikan, pekerjaan, dan usia kehamilan.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Memiliki Buku KIA

#### MEMILIKI BUKU KIA

	Frequency	Percent	
Valid	Ya	23	70
	Tidak	10	30
	Total	33	100

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan hasil penelitian karakteristik responden pada kategori memiliki buku KIA dari 33 responden dengan keterangan Ya 23 responden (70%), dan tidak 10 responden (30%).

### Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

#### PENDIDIKAN

	Frequency	Percent	
Valid	Tidak Sekolah	0	0
	SD	6	18
	SMP	14	43
	SMA	12	36
	Perguruan Tinggi	1	3
Total	33	100	

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan hasil penelitian mengenai karakteristik responden yang pendidikan SD 6 responden (18%), SMP sebanyak 14 responden (43%), SMA sebanyak 12 responden (36%), dan perguruan tinggi sebanyak 1 responden (3%).

**Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

		PEKERJAAN	
		Frequency	Percent
Valid	IRT	31	94
	PNS	0	0
	Swasta	2	6
	Wiraswasta	0	0
Total		33	100

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan gambaran hasil penelitian mengenai karakteristik berdasarkan pekerjaan dari 33 responden, IRT sebesar 31 responden (94%), dan swasta 2 responden (6%)

**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Kehamilan Sekarang**

		USIA KEHAMILAN SEKARANG	
		Frequency	Percent
Valid	27-30 Minggu	11	33
	31-35 Minggu	11	34
	36-40 Minggu	11	33
Total		33	100

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan gambaran hasil penelitian mengenai karakteristik berdasarkan usia kehamilan sekarang dari 33 responden, usia kehamilan 27-30 minggu sebesar 11 responden (33%), usia kehamilan 31-35 minggu sebesar 11 responden (34%), dan usia kehamilan 36-40 minggu 11 responden (33%)

**Data Khusus**

Bagian ini meliputi data mengenai kepatuhan antenatal care dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil primigravida trimester III tentang persiapan persalinan di Puskesmas Pahandut Palangka Raya.

**Hasil Identifikasi Kepatuhan Antenatal Care di Puskesmas Pahandut Palangka Raya**

		Kepatuhan	
		Frequency	Percent
Valid	Patuh	23	69
	Cukup Patuh	7	22
	Kurang Patuh	3	9
Total		33	100

Hasil penelitian mengenai identifikasi kepatuhan antenatal care di Puskesmas Pahandut Palangka Raya yaitu sebanyak 33 responden. Hasil responden dengan kategori patuh berjumlah 23 responden (69%), cukup patuh 7 responden (22%), dan kurang patuh 3 responden (9%). Berdasarkan data umur dari 33 responden yang dominan yaitu berusia 20-35 tahun 32 responden (97%). Berdasarkan data memiliki buku KIA dari 33 responden yang dominan yaitu dengan kategori ya sebesar 23 responden (70%). Berdasarkan data Pendidikan dari 33 responden yang dominan yaitu pendidikan SMP sebanyak 14 responden (43%). Berdasarkan data pekerjaan dari 33 responden yang dominan yaitu IRT sebanyak 31 responden (94%), Berdasarkan data usia kehamilan dari 33 responden yang dominan yaitu usia 36-40 minggu 11 responden (34%).

Kepatuhan adalah tingkat seseorang dalam melaksanakan suatu aturan yang disarankan. Tingkat seseorang dalam melaksanakan perawatan, pengobatan, dan perilaku yang disarankan oleh perawat, dokter, atau tenaga kesehatan lainnya. Kepatuhan menggambarkan sejauh mana seseorang berperilaku untuk melaksanakan aturan dalam berperilaku yang disarankan oleh tenaga kesehatan (Pratama, 2021). Pertama Umur adalah usia individu yang dihitung dari mulai saat dilahirkan sampai

saat berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok dalam Donsu (2019), semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kuat seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Kedua Pendidikan, Penguasaan pengetahuan erat kaitannya dengan kualitas perawatan bayi sangat berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan seseorang. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju arah cita-cita tertentu (Nursalam, 2019). Ketiga Pekerjaan seseorang akan menggambarkan aktivitas dan tingkat kesejahteraan ekonomi yang akan didapatkan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ibu yang bekerja mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih baik daripada ibu yang tidak bekerja. Keempat Paritas adalah jumlah kehamilan yang dilahirkan atau jumlah anak yang dimiliki baik dari hasil perkawinan sesudahnya atau sebelumnya. Bagi primigravida, kehamilan yang dialaminya merupakan pengalaman pertama kali, sehingga trimester III dirasakan semakin mencemaskan karena semakin dekat dengan proses persalinan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat kesenjangan antara fakta dan teori. Berdasarkan pembahasan tersebut didukung dengan teori dan penelitian terkait, hal ini mengidentifikasi bahwa menyatakan semakin tinggi pendidikan ibu, maka semakin mudah ibu memahami informasi. Orang dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung akan mudah menerima suatu perubahan, dan lebih terbuka akan adanya informasi. Keterbukaan ini akan membuat ibu lebih mudah mencari informasi melalui banyak media. Dengan mendapatkan informasi yang lebih banyak, ibu akan bisa menilai apakah persepsi yang dimiliki benar atau salah. Salah satu contoh persepsi ibu yang sering terjadi yaitu datang periksa bila ada keluhan saja pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi seorang ibu, untuk patuh melakukan kunjungan antenatal care secara teratur.

### Hasil Identifikasi tingkat kecemasan pada ibu hamil primigravida trimester III tentang persiapan persalinan di Puskesmas Pahandut Palangka Raya

Kecemasan			
		Frequency	Percent
Valid	Cemas Ringan	8	24
	Cemas Sedang	23	70
	Cemas Berat	2	6
Total		33	100

Hasil penelitian mengenai hasil identifikasi tingkat kecemasan ibu hamil primigravida trimester III yaitu sebanyak 33 responden. Hasil responden cemas ringan sebanyak 8 responden (24%), cemas sedang 23 responden (70%), dan cemas berat 2 responden (6%). Berdasarkan data umur dari 33 responden yang dominan yaitu berusia 20-35 tahun 32 responden (97%). Berdasarkan data memiliki buku KIA dari 33 responden yang dominan yaitu dengan kategori ya sebesar 23 responden (70%). Berdasarkan data Pendidikan dari 33 responden yang dominan yaitu pendidikan SMP sebanyak 14 responden (43%). Berdasarkan data pekerjaan dari 33 responden yang dominan yaitu IRT sebanyak 31 responden (94%), Berdasarkan data usia kehamilan dari 33 responden yang dominan yaitu usia 36-40 minggu 11 responden (34%).

Kecemasan adalah suatu perasaan tidak santai yang samar-samar karena ketidaknyamanan atau rasa takut yang disertai suatu respon (sumber sering kali tidak spesifik atau tidak diketahui oleh individu). Suatu perasaan takut akan terjadi sesuatu yang disebabkan oleh antisipasi bahaya (Yusuf, 2018). Kecemasan adalah suatu perasaan tidak santai yang samar-samar karena ketidaknyamanan atau rasa takut yang disertai suatu respon (sumber sering kali tidak spesifik atau tidak diketahui oleh individu). Suatu perasaan takut akan terjadi sesuatu yang disebabkan oleh antisipasi bahaya (Yusuf, 2018). Faktor – faktor yang memoengaruhi terhadap kecemasan Ibu dalam menghadapi masa menjelang persalinan yakni : Pertama Umur adalah usia

individu yang terhitung dari mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok dalam Donsu (2019), semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kuat seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Kedua Pendidikan, Penguasaan pengetahuan erat kaitannya dengan kualitas perawatan bayi sangat berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan seseorang. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju arah cita-cita tertentu (Nursalam, 2019). Ketiga Pekerjaan seseorang akan menggambarkan aktivitas dan tingkat kesejahteraan ekonomi yang akan didapatkan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ibu yang bekerja mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih baik daripada ibu yang tidak bekerja. Keempat Paritas adalah jumlah kehamilan yang dilahirkan atau jumlah anak yang dimiliki baik dari hasil perkawinan sesudahnya atau sebelumnya. Bagi primigravida, kehamilan yang dialaminya merupakan pengalaman pertama kali, sehingga trimester III dirasakan semakin mencemaskan karena semakin dekat dengan proses persalinan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat kesenjangan antara fakta dan teori. Usia mempunyai hubungan dengan tingkat keterpaparan, besarnya resiko, serta sifat resistensi tertentu, disamping itu usia juga mempunyai hubungan yang erat dengan beragam sifat yang dimiliki oleh seseorang. Menyatakan bahwa hamil pada usia muda merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya kecemasan. Ibu dengan usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun lebih sering mengalami kecemasan. Kehamilan di usia kurang 20 tahun secara biologis belum optimal emosinya, cenderung labil sedangkan diatas 35 tahun terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa dan penyakit mudah masuk di umur ini. Mayoritas umur responden berada pada usia 20-35 tahun dimana termasuk dalam resiko kehamilan paling rendah. Kecemasan ibu terjadi karena baru pertama kali menjalani kehamilan sehingga

mereka belum punya pengalaman. Sedangkan, pendidikan ibu hamil trimester III dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi masa menjelang persalinan, hal ini disebabkan oleh karena tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pemikiran dan tindakan seseorang, orang yang berpendidikan tinggi berpikir lebih rasional sehingga dapat dengan mudah memecahkan masalah dan dapat menciptakan mekanisme coping yang positif.

Meskipun ibu dengan pendidikan tinggi dan pendidikan rendah sama-sama mengalami kecemasan pada saat menghadapi proses persalinan yang akan datang, namun ibu dengan berpendidikan tinggi mampu memecahkan masalah sehingga proses kecemasan yang dialami juga tidak terlalu, berat sementara itu ibu dengan pendidikan rendah kesulitan dalam menerima informasi yang berdampak pada terjadinya pandangan negatif karena tidak berpikir rasional sehingga berdampak pada terjadinya kecemasan sedang.

### Hasil Analisis Hubungan Kepatuhan Antenatal Care Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III Tentang Persiapan Persalinan Di Puskesmas Pahandut Palangka Raya

Berikut ini adalah hasil uji *Spearman's Rho* untuk melihat Hasil Analisis Hubungan Kepatuhan Antenatal Care Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III Tentang Persiapan Persalinan Di Puskesmas Pahandut Palangka Raya:

Correlations				
Kepatuhan			Kecemasan	
Spearman's rho	Kepatuhan	Correlation Coefficient	1.000	-.509**
		Sig. (2-tailed)		.002
		N	33	33
	Kecemasan	Correlation Coefficient	-.509**	1.000

nt		
Sig. (2-tailed)	.002	.
N	33	33

\*\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji *Spearman’s Rho* di atas ditemukan nilai *Correlation Coefficient*  $-0,509$  dan nilai *p(value)*  $0,002$ , Nilai *p (value)* tersebut ternyata lebih kecil daripada nilai *alpha* yang ditetapkan sebesar  $0,05$ . Maka hipotesis  $H_1$  dapat diterima, artinya ada Hubungan Kepatuhan Antenatal Care Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III Tentang Persiapan Persalinan. Menganalisa Hubungan Kepatuhan Antenatal Care Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III Tentang Persiapan Persalinan di Puskesmas Pahandut Palangka Raya.

Berdasarkan Tabel hasil uji *Spearman’s Rho* di atas ditemukan nilai *Correlation Coefficient*  $-0,509$  dapat diartikan terdapat hubungan antara kepatuhan ANC dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil primigravida, dengan arah korelasi negatif (tidak searah) artinya jika kepatuhan ANC semakin baik maka tingkat kecemasan ibu hamil akan semakin menurun begitu juga sebaliknya. dan nilai *p(value)*  $0,002$ , Nilai *p (value)* tersebut ternyata lebih kecil daripada nilai *alpha* yang ditetapkan sebesar  $0,05$ .

Kepatuhan adalah tingkat seseorang dalam melaksanakan suatu aturan yang disarankan. Tingkat seseorang dalam melaksanakan perawatan, pengobatan, dan perilaku yang disarankan oleh perawat, dokter, atau tenaga kesehatan lainnya. Kepatuhan menggambarkan sejauh mana seseorang berperilaku untuk melaksanakan aturan dalam berperilaku yang disarankan oleh tenaga kesehatan (Pratama, 2021). Faktor yang mempengaruhi kepatuhan antenatal care meliputi faktor internal meliputi usia, paritas dan pendidikan. Sedangkan faktor eksternal meliputi: pengetahuan, sikap, ekonomi, sosial budaya, geografis, informasi, dan dukungan. Kecemasan merupakan suatu perasaan waswas seakan sesuatu yang buruk akan terjadikan merasa tidak nyaman seakan ada

ancaman. Seorang ibu mungkin merasakan takut akan rasa sakit dan bahaya fisik yang akan timbul pada waktu persalinan (Wiyono, & Susanti, 2011). Kecemasan yang terjadi pada wanita yang akan melahirkan, umumnya disebabkan karena mereka harus menyesuaikan diri dengan perubahan fisik dan psikologis bayi yang banyak menyita waktu, emosi dan energi (Lalita, 2013).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat kesenjangan antara fakta dan teori. Karena hampir sebagian ibu hamil primigravida trimester III di wilayah kerja puskesmas patuh dalam kunjungan antenatal care sebanyak 23 responden (69%). Ibu hamil yang patuh dalam kunjungan antenatal care karena pelayanan antenatal care sangat baik dan banyak edukasi yang diberikan oleh petugas kesehatan tentang pentingnya kunjungan antenatal care secara teratur untuk kesehatan ibu dan bayi. Dan ibu hamil yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 23 responden (70%), kecemasan pada ibu hamil primigravida memang wajar terjadi karena pengalaman pertama. Namun karena patuh kunjungan ANC sehingga mendapatkan banyak informasi dan penjelasan mengenai keadaan kesehatan ibu dan janin dari petugas kesehatan, dan apabila terdapat gangguan kesehatan dapat ditangani secara dini, hal tersebut dapat menurunkan kecemasan ibu. Sehingga tidak menjadi kecemasan berat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di laksanakan pada tanggal 04 Juni - 11 2024 pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III di Puseksmas Pahandut Kota Palangkaraya untuk mengetahui terhadap 33 responden mengenai “Hubungan Kepatuhan Antenatal Care Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III Tentang Persiapan Persalinan di Puskesmas Pahandut Palangka Raya”.



### **Kepatuhan Antenatal Care**

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan bahwa ada 33 responden.. Hasil responden dengan kategori patuh berjumlah 23 responden (69%), cukup patuh 7 responden (22%), dan kurang patuh 3 responden (9%). Ibu hamil yang patuh dalam kunjungan antenatal care karena pelayanan antenatal care sangat baik dan banyak edukasi yang diberikan oleh petugas kesehatan tentang pentingnya kunjungan antenatal care secara teratur untuk kesehatan ibu dan bayi, kunjungan ANC sangat penting bagi ibu hamil agar mendapatkan banyak informasi dan penjelasan mengenai keadaan kesehatan ibu dan janin dari petugas kesehatan, dan apabila terdapat gangguan kesehatan dapat ditangani secara dini.

### **Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III Tentang Persiapan Persalinan**

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan bahwa ada sebanyak 33 responden. Tingkat kecemasan ibu hamil primigravida trimester III yaitu sebanyak 33 responden. Hasil responden cemas ringan sebanyak 8 responden (24%), cemas sedang 23 responden (70%), dan cemas berat 2 responden (6%). kecemasan pada ibu hamil primigravida memang wajar terjadi karena pengalaman pertama apabila terdapat gangguan kesehatan dapat ditangani secara dini, hal tersebut dapat menurunkan kecemasan ibu.

### **Analisis Hubungan Kepatuhan Antenatal Care Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III**

Berdasarkan analisis dengan menunjukkan hasil uji Spearman's Rho di atas ditemukan nilai Correlation Coefficient -0,509 dan nilai p(value) 0,002, Nilai p (value) tersebut ternyata lebih kecil daripada nilai alpha yang ditetapkan sebesar 0,05. Kepatuhan merupakan sikap atau ketaatan untuk memenuhi anjuran petugas kesehatan tanpa dipaksa untuk melakukan tindakan (Fandinata dan Ernawati, 2020). faktor yang

mempengaruhi kepatuhan antenatal care meliputi faktor internal meliputi usia, paritas dan pendidikan. Sedangkan faktor eksternal meliputi: pengetahuan, sikap, ekonomi, sosial budaya, geografis, informasi, dan dukungan. Kecemasan merupakan suatu perasaan waswas seakan sesuatu yang buruk akan terjadikan merasa tidak nyaman seakan ada ancaman. Seorang ibu mungkin merasakan takut akan rasa sakit dan bahaya fisik yang akan timbul pada waktu persalinan (Wiyono, & Susanti, 2011). Kecemasan yang terjadi pada wanita yang akan melahirkan, umumnya disebabkan karena mereka harus menyesuaikan diri dengan perubahan fisik dan psikologis bayi yang banyak menyita waktu, emosi dan energi (Lalita, 2013).

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis sadar banyak hambatan dalam proses penyusunan penelitian ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Oleh karena itu penulis sampaikan terimakasih pada semua pihak, utamanya kepada: Ketua Yayasan Eka Harap, Ketua Stikes Eka Harap.

### **REFERENSI**

- Budiaji, Weksi. 2019. Skala Pengukuran Skala Likert (The Measurement Scale in Likert Scale)", E-Jurnal Mitra Pendidikan, 2.2, 127-33 <http://umbidharma.org/jipp>
- Cameron EE, 2020l. Maternal Psychological Distress & Mental Service Use during the Covid 19 Pandemic. Journal of Affective Disorders. 2020;276.765774. DOI:10.1016/j.jad.2020.07.081.
- Corbett, G. A. Et Al. 2020. Health Anxiety And Behavioural Changes Of Pregnant Women During The COVID-19 Pandemic", European Journal Of Obstetrics And Gynecology And Reproductive Biology, 249,Pp. 96-97. Doi:0.1016/J.Ejogrb.2020.04.022.
- Handayani, F. P., & Fourianalistyawati, E. 2018. Depresi dan Kesejahteraan Spiritual pada Ibu Hamil Risiko Tinggi Depression and Spiritual Well-Being Among High-Risk Pregnant Women.

- Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan, 8(2), 145–153.
- Harlina dan Aiyub. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan,” JIM FKep, 3(3).
- Hidayat. 2019. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta: PT. Salemba Medika.
- Kemenkes RI. 2022. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022. Jakarta: Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kurniasari, A., dkk. 2020. Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian, 6(3), 1–8.
- KBBI. 2019. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, Diakses Tanggal 15 April 2020, Dari <https://www.kbbi.web.id/prosedur>.
- Marlina. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik” Jurnal Basicedu Vol 3 No 4 November Tahun 2019. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Maiti, & Bidinger. 2018. Perbandingan Antara Otago Exercise Dan Senam Lansia Terhadap Kebugaran Pada Kelompok Lansia Di Rs Kecamatan Jakarta Pusat. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.
- Muliani. 2022. Pendekatan Collaborative Governance (A. Hendrayady (Ed.)). Media Sains Indonesia.
- Nursalam. 2020. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (P. P. Lestari (ed.); Edisi 5). Salemba Medika.
- Pattipeilohy, M. Y. 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu terhadap ketepatan kunjungan antenatal care di Puskesmas Rekas Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur tahun 2017’, Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), pp.1689–1699. Available at: [http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1721/1/skr\\_ipsi\\_full.pdf](http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1721/1/skr_ipsi_full.pdf).
- Sudirman, Lembang, Andinny, V. 2023. Statistik Pendidikan. Bandung: Media Sains Indonesia 9786231953216.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kesehatan. Edisi ke I. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2023. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Edisi ke 2. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Syahputri, A.Z., Fallenia, F. Della and Syafitri, R. 2023. Kerangka berfikir penelitian kuantitatif, Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, 2(1), pp. 160–166.
- WHO. 2019. Contraception. World Health Organization The Global Health
- Yunike, Kusumawaty, I., & Ramadhanti, N. 2023. Buku Ajar Metodologi Keperawatan. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi